

UPAYA PEMERINTAH KAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG BOGOBAIDA DISTRIK BOGOBAIDA KABUPATEN PANIAI

Petrus Mangambe¹, Samuel Max. Pesiwarissa², Melianus Gobai³
Damaris Pasalli⁴

¹Program Studi Ilmu Adminitrasi Negara Universitas Satya Mandala, Nabire

^{2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Satya Mandala, Nabire

⁴Program Studi Admintrasi Bisnis Universitas Satya Mandala, Nabire

Email :

¹mangambepetrus@gmail.com, ² samuelmaxp@gmail.com,
³melianusgobai@gmail.com, ⁴ damarispasalli20174@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud mengetahui upaya Pemerintah kampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kampung bogobaida distrik bogobaida kabupaten paniai Untuk mengetahui kendala-kendala dan permasalahan apa yang dihadapi oleh pemerintah kampung bogobaida distrik bogobaida kabupaten Paniai Papua. Hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan dari indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut Upaya pemerintah kampung dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat belum maksimal. Komunikasi yang dilakukan pemerintah kampung terhadap masyarakat kampung belum berjalan dengan baik, dimana pemerintah kampung tidak selalu memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemerintah kampung kurang melakukan pendekatan kepada masyarakat kampung. Pemberdayaan warga dikampung bogobaida juga belum berjalan seperti yang diharapkan oleh warga masyarakat. Adapun peningkatan perekonomian warga masyarakat justru terlihat lebih baik. Selanjutnya, pendidikan yang ada dikampung bogobaida dinilai belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan dalam hal pelayanan kesehatan pun tampak belum berjalan secara maksimal dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh warga masyarakat.

Kata Kunci : Pemerintah kampung, Pania, Papua, Kesejahteraan, Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of the village government in improving community welfare in bogobaida village, bogobaida district, paniai district To find out what obstacles and problems are faced by the bogobaida village government, bogobaida district, paniai district, Papua. The results of the research conducted are concluded from the indicators used as follows The village government's efforts in providing motivation or encouragement to the community have not been maximized. Communication carried out by the village government to the village community has not gone well, where the village government does not always provide information to the community regarding the activities to be carried out. The village government lacks an approach to the village community. Empowerment of residents in bogobaida village has also not run as expected by community members. The economic improvement of community members actually looks better. Furthermore, the education in bogobaida village is considered not as expected. And in terms of health services, it seems that it has not run optimally and has not been in accordance with what is expected by community members.

Keywords: Village government, Pania, Papua, Welfare, Society

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-Negara berkembang. kemiskinan selalu menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi, berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus dikembangkan untuk menyimak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang relevan untuk dikaji terus-menerus.

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus ditangani secara terencana, karena jika tidak diperhatikan dan ditangani dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat, baik pada masyarakat sekarang maupun yang akan datang. Dengan masalah kemiskinan itu, masyarakat dapat menggunakan segala cara untuk mempertahankan hidupnya tanpa memperhatikan dampak negatif yang dapat di timbulkan baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap orang lain di sekitarnya. Karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan undang-undang 1945 alinea ke empat yang berbunyi : “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara indonesia yang melindungi segenap bangsa indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan indonesia itu dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada : Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, dan kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Dengan demikian, penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab bersama yang harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh, berkelanjutan, dan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial agar masyarakat mencapai kemakmuran. Realita kehidupan masyarakat saat ini, yang menjadi sumber penting dalam memecahkan masalah kemiskinan adalah keadilan dan kepedulian pemerintah, namun sedikit demi sedikit kepedulian dan keadilan itu mulai luntur. Keadilan sosial yang diamanatkan dalam pancasila sebagai dasar Negara Indonesia hanya merupakan teks belaka dan seakan diabaikan. Padahal bukan hanya dalam dasar Negara kita yang mengharapakan untuk berbuat adil kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pemerintah saat ini dengan berbagai persoalan dan masalah sosial (kemiskinan) kehidupan masyarakat itu, kini dengan berbagai langkah dan carapun telah ditempuh untuk mengatasi persoalan yang dimaksud. Pembangunan masyarakat dan pengembangan rakyat adalah salah satu dari langkah tersebut. Sementara penanganan masalah sosial harus mampu merespon masalah dan kebutuhan manusia dalam masyarakat yang senantiasa berubah, meningkatkan keadilan dan hak asasi manusia, serta mengubah struktur masyarakat yang menghambat pencapaian usaha dan tujuan kesejahteraan sosial.

Menurut Dwidjono Hadi Darwanto (2015:23) asas subsistensi merupakan asas bahwa setiap orang dapat memenuhi kebutuhan dasar yang layak sebagai

anggota masyarakat. dibawahnya disebut miskin. Oleh karena itu berkembang berbagai cara mengukur kemiskinan ini dengan garis kemiskinan. Ada dua pengertian kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut jika pendapatannya dibawah garis kemiskinan, sedangkan kemiskinan relatif jika pendapatannya lebih rendah daripada pendapatan masyarakat sekitarnya.

Tantangan terbesar yang harus di hadapi adalah membebaskan rakyat dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan serta belenggu yang menghambat perkembangan kemampuan bangsa. Tantangan dan persoalan yang di hadapi rakyat harus kita atasi secara bersma-sama, karena pemerintah tidak mungkin bisa mengatasi tantangan dan persolan bangsa saat ini tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat serta seluruh komponem bangsa. Apabila peran masyarakat dalam usaha-usaha kesejahteraan telah berlangsung secara melembaga dan terorganisasi serta lebih besar darii peran pemerintah, sedangkan peran pemerintah lebih mengutamakan pada pelaksanaan fungsi-fungsi pengaturan dan pengawasan sedemikian rupa, sehingga masyarakat menjadi pangkalpertama dan utama dalam menanggulangi persoalan kesejahteraan dilingkungannya.

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan cita-cita manusia. Untuk mencapai cita-cita tersebut, manusia melaksanakan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai komponem kesejahteraan. Disamping itu, banyak faktor-faktor pendukung untuk mencapai cita-cita tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat secara lahiriah mungkin dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sedangkan tingkat kebahagiaan tidak dapat diukur secara nyata karena relatif, namun mempunyai kaitan dengan tingkat kesejahteraan. Usaha-usaha yang di lakukan pemerintah tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan sosial dan ajaran-ajaran tentang kesejahteraan sebagai suatu pembangunan yang memiliki tujuan dimensi kemanusiaan dan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional.

Pembangunan Daerah dan hasil-hasilnya, tak pelak lagi akan membawa perubahan ekonomi dan sosial pada kehidupan penduduknya. Masuknya benda- benda baru, akan membawa perubahan pada norma, nilai dan persepsii penduduk . Dinamika perubahan ini harus ditelaah, diteliti dan dipelajari sehingga kita siap mengantisipasi dampak-dampak yang merugikan dari perubahan- perubahan ini. Kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sangat tergantung pada peran dan kinerja pemerintah Kampung dan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu kepala daerah haruslah orang yang betul-betul peduli pada nasib rakyatnya. Kepala daerah yang dipilih langsung oleh rakyat, diberikan amanat agar dapat berperan sebagai pemerintah sekaligus kepala masyarakat yang mampu menghadapi persoalan dan tantangan bersama dengan masyarakat.

Menurut Triwibowo wiyono (2015: 387) dalam kehidupan masyarakat dipedesaan/kampung, masyarakt terutama masyarakat miskin akan berusaha dapat memenuhi kebutuhan fisiologi yang berupa makan, minum dan juga kebutuhan dasar sandang, papan perumahan. Oleh karena itu kebutuhan inilah yang memungkinkan masyarakat termotivasi atau terdorong untuk berusaha meningkatkan pendapatan untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup serta kondisi social masyarakat kampung yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat Indonesia.

Salah satu sasaran pokok pemerintah Kampung ialah memberantas atau setidaknya-tidaknya mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup yang lebih layak dan membentuk badan usaha milik Kampung (BUMKam). Menurut Irawan Soehartono teori adalah merupakan proposisi yang memberikan penjelasan atas suatu gejala. Jadi teori memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana. (Irawan Soehartono, 2004 : 6)

Pengertian Upaya

Upaya secara etimologi dari beberapa sumber yang telah dibaca, oleh peneliti dapat memberi pengertian tentang upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya). Dengan adanya pengertian secara etimologi diatas, maka memiliki makna yang sangat luas, yang harus dipahami apa yang menjadi suatu permasalahan yang ada, sehingga masalah atau persoalan tersebut menjadi jelas dan dapat segera terpecahkan setelah berbagai itu berhasil teridentifikasi akar masalahnya. Sering terjadinya konflik antar pegawai dan pimpinan.

Pengertian Pemerintah

Pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan, dalam hal ini beda antara “pemerintah” dengan “pemerintahan” adalah karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri.

Pengertian Kampung

Kampung merupakan kawasan pemukiman kumuh dengan ketersediaan sarana umum buruk atau tidak ada sama sekali, kerap kawasan ini disebut slum (Budiharjo, 1992). Secara garis besar bahwa kampung adalah kawasan kumuh yang minim dengan sarana umum, dan menurut Budiharjo bahwa kampung sudah dipastikan tergolong slum atau wilayah kumuh. Kampung merupakan lingkungan tradisional khas Indonesia, ditandai ciri kehidupan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat Kampung kotor yang merupakan bentuk pemukiman yang unik, tidak dapat disamakan dengan “slum” atau juga disamakan dengan pemukiman penduduk berpenghasilan rendah (Turner, 1972).

Motivasi

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.

Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan Malayu S.P Hasibuan, (2009:141)

Komunikasi

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

Dalam buku *Dinamika Komunikasi* (Effendy:2015), komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Fasilitasi

Fasilitasi (dari kata *Facile*, Bahasa Perancis dan *Facilis*, Bahasa Latin) artinya mempermudah (*to facilitate= to make easy*). Dalam beberapa definisi dikatakan bahwa mempermudah adalah membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, mengurangi pekerjaan, membantu. Fasilitasi adalah tentang proses, bagaimana anda melakukan sesuatu, ketimbang isinya, apa yang Anda lakukan. Fasilitator adalah pemandu proses, seseorang yang membuat sebuah proses lebih mudah atau lebih yakin untuk menggunakannya" (Hunter et al, 1993).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonpomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian. Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur.

Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah "*a union of families*" atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakana berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat (Khairuddin, 2008).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2009).

Istilah Masyarakat (*Society*) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial moderen yang merupakan suatu negara. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto, 1983).

Definisi Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara

golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Istilah Masyarakat kadang-kadang digunakan dalam artian "*gesellaachafi*" atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi tertentu (Soekanto, 1983). Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. Walaupun penggunaan istilah-istilah masyarakat masih sangat samar-samar dan umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang-orang lain. Bagaimanapun juga penggunaan istilah masyarakat tak akan mungkin dilepas dari nilai-nilai, norma-norma tradisi, kepentingan-kepentingan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengertian masyarakat tak mungkin dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian (Soekanto, 1983).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga diperhadapkan dengan materi penelitian yang di lakukan Kampung Bogobaida Distrik Bogobaida Kabupaten Paniai, dengan masalah "Upaya Pemerintah Kampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Bogobaida Distrik Bogobaida Kabupaten Paniai"

Perumusan Masalah

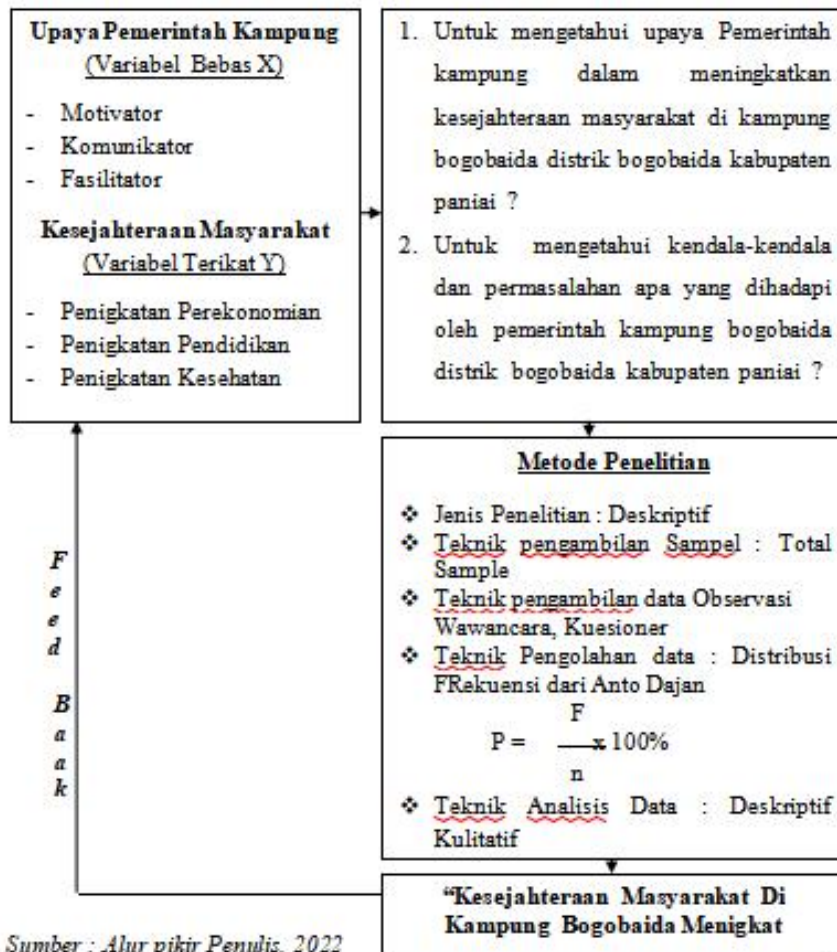
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yakni :Untuk mengetahui upaya Pemerintah kampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kampung bogobaida distrik bogobaida kabupaten paniai Untuk mengetahui kendala-kendala dan permasalahan apa yang dihadapi oleh pemerintah kampung bogobaida distrik bogobaida kabupaten paniai

Kerangka Pikir

Menurut Sugiono (2003:66) kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan, alur pemikiran harus logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.

Oleh karena itu maksud dari kerangka berpikir yaitu agar dapat mengetahui arah berpikir penulis yang terarah, untuk itu secara tertulis penulis akan gambarkan sebagai berikut :

KERANGKA PIKIR



Sumber : Alur pikir Penulis, 2022

Sampel

Menurut Hadari Nawawi (1991:146) Sampel adalah merupakan sebagian dari jumlah keseluruhan obyek dari populasi yang akan Diwakili untuk dipilih dalam penelitian. Adapun teknik penarikan sampel yang penulis gunakan adalah teknik proposive sampling. Menurut Sugiyono(2004:96) proposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 65 orang, yang terdiri dari : Aparat Kampung 6 orang, Bamuskam 2 orang, Tokoh Adat 3 orang, Tokoh Pemuda 2 orang, Tokoh Perempuan 3 orang Perwakilan Masyarakat 49 orang Jadi totalnya 65 orang

Sejarah berdirinya Kampung Bogobaida Distrik Bogobaida Kabupaten Paniai, pada tahun 1998. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Bupati Paniai No : 15 /3/2000, tanggal 13 Maret 2000.

PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah Kampung
Motivator

Tabel 1

Distribusi jawaban responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu memberikan dorongan kepada masyarakat

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Selalu	13	20,00 %
2.	Kadang-Kadang	34	52,31 %
3.	Tidak Pernah	18	27,69 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu memberikan dorongan kepada masyarakat menunjukkan bahwa dari 65 responden yang menjawab selalu sebanyak 13 responden (20,00), selanjutnya 34 responden (52,31) menjawab kadang-kadang, sedangkan 18 responden (27,69) menjawab tidak pernah.

Tabel 2

Jawaban responden tentang apakah dengan adanya motivasi / semangat yang berupa perhatian khusus oleh Pemerintah Kampung

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Semangat	38	58,46 %
2	Kurang Semangat	22	33,85 %
3	Tidak Semangat	5	7,69 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah dengan adanya motivasi yang diberikan oleh Pemerintah Kampung menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 38 responden (58,46) menjawab lebih semangat, selanjutnya 22 responden (33,85) menjawab kurang semangat, sedangkan 5 responden (7,69) menjawab tidak semangat.

Komunikator

Tabel 3

Jawaban responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu melakukan komunikasi dengan masyarakat

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	27	41,54 %
2	Kadang-Kadang	31	47,69 %
3	Tidak Pernah	7	10,77 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu melakukan komunikasi dengan menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 27 responden (41,54) menjawab selalu, selanjutnya 31 responden (47,69) menjawab kadangkadangkang, sedangkan 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah.

Tabel 4

Jawaban responden tentang apakah Pemerintah Kampung Selalu melakukan komunikasi dengan cara komunikasi langsung

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	16	24,62 %
2	Kadang-Kadang	42	64,61 %
3	Tidak Pernah	7	10,77 %
Jumlah		65	100 %

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4. di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu melakukan komunikasi dengan cara komunikasi langsung kepada masyarakat menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 16 responden (24,62) menjawab selalu, selanjutnya 42 responden (64,61) menjawab kadang-kadang, sedangkan 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah. W

Fasilitator

Tabel 5

Jawaban responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu memfasilitasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	21	32,31 %
2	Kadang-Kadang	32	49,23 %
3	Tidak Pernah	12	18,46 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu memfasilitasi masyarakat dalam mencapai tujuan Bersama menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 21 responden (32,31) menjawab selalu, selanjutnya 32 responden (49,23) menjawab kadang kadang, sedangkan 12 responden (18,46) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.6

Jawaban responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu membuat rencana guna mencapai tujuan tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi dengan masyarakat

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Selalu	25	38,46 %
2	Kadang-Kadang	28	43,08 %
3	Tidak Pernah	12	18,46 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu membuat rencana guna mencapai tujuan tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi dengan masyarakat menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 25 responden (38,46) menjawab selalu, selanjutnya 28 responden (43,08) menjawab kadang-kadang, sedangkan 12 responden (18,46) menjawab Tidak Pernah.

Kesejahteraan Masyarakat Peningkatan Perekonomian

Tabel 7

Jawaban responden tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di kampung Bogobaida apakah selalu dilakukan

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Selalu dilakukan	27	41,54 %
2.	Kadang-Kadang dilakukan	38	58,46 %
3.	Tidak Pernah dilakukan	-	-
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas mengenai pertanyaan responden tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di kampung Bogobaida apakah selalu dilakukan, dari 65 responden sebanyak 27 responden (41,54) menjawab selalu dilakukan, selanjutnya 38 responden (58,46) menjawab kadang kadang dilakukan, sedangkan 0 responden menjawab tidak ada.

Tabel 8

Jawaban responden tentang perekonomian warga masyarakat di kampung Bogobaida apakah selalu mengalami peningkatan

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Selalu mengalami	37	56,92 %
2.	Terkadang mengalami	21	32,31 %
3.	Tidak mengalami	7	10,77 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas mengenai pertanyaan responden tentang perekonomian warga masyarakat di kampung Bogobaida apakah selalu mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 37 responden (56,92) menjawab selalu mengalami, selanjutnya 21 responden (32,31) menjawab terkadang mengalami selanjutnya 7 responden (10,77) tidak mengalami

Peningkatan Pendidikan

Tabel 9

Jawaban responden tentang pendidikan yang ada di kampung Bogobaida apakah sudah sesuai dengan standard pendidikan Nasional

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Sudah sesuai	31	47,69 %
2.	Belum sepenuhnya sesuai	22	33,85 %
3.	Tidak sesuai	12	18,46 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas mengenai pertanyaan responden tentang pendidikan yang ada di kampung Bogobaida apakah sudah sesuai dengan standard pendidikan Nasional, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 31 responden (47,69) menjawab sudah sesuai, selanjutnya 22 responden (33,85) menjawab belum sepenuhnya sesuai, selanjutnya 12 responden (18,46) menjawab tidak sesuai.

Tabel 10

Jawaban responden tentang tenaga pendidikan (guru) SD, SMP yang ada di kampung Bogobaida apakah sudah cukup memenuhi kebutuhan dari masing-masing sekolah

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Sudah cukup	21	32,31 %
2.	Belum sepenuhnya cukup	37	56,92 %
3.	Tidak pernah cukup	7	10,77 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 10 di atas mengenai pertanyaan responden tentang tenaga pendidikan (guru) SD, SMP yang ada di kampung Bogobaida apakah sudah cukup memenuhi kebutuhan dari masing-masing sekolah, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 21 responden (32,31) menjawab sudah cukup, selanjutnya 37 responden (56,92) menjawab belum sepenuhnya cukup, selanjutnya 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah cukup.

Penigkatan Kesehatan

Tabel 11

Jawaban responden tentang tenaga pelayanan kesehatan di Kampung Bogobaida apakah selalu rutin dilakukan

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Selalu rutin dilakukan	16	24,62 %
2.	Belum rutin dilakukan	42	64,61 %
3.	Tidak pernah dilakukan	7	10,77 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas mengenai pertanyaan responden tentang tenaga pelayanan kesehatan di Kampung Bogobaida apakah selalu rutin dilakukan, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 16 responden (24,62) menjawab sudah rutin dilakukan, selanjutnya 42 responden (64,61) menjawab belum rutin dilakukan, selanjutnya 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah dilakukan.

Tabel 12

Jawaban responden tentang sarana penunjang kesehatan Masyarakat dikampung Bogobaida apakah sudah cukup terpenuhi

No	Kategori jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1.	Sudah cukup terpenuhi	25	18,46 %
2.	Belum cukup terpenuhi	33	50,77 %
3.	Tidak pernah terpenuhi	7	10,77 %
Jumlah		65	100%

Sumber data : Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel 12 di atas mengenai pertanyaan responden tentang sarana penunjang kesehatan Masyarakat dikampung Bogobaida apakah sudah cukup terpenuhi, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 25 responden (18,46) menjawab sudah cukup terpenuhi, selanjutnya 33 responden (50,77) menjawab belum cukup terpenuhi, selanjutnya 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah terpenuhi.

Analisis Data

Selanjutnya penulis akan menganalisa hasil dari penelitian ini yang tentunya akan mengacu pada hasil-hasil yang ada kaitannya dengan indikator-indikator yang diambil, juga mengacu pada penyajian data yang penulis dapatkan lewat angket serta wawancara dan pengamatan yang selama ini dilakukan.

Berdasarkan hasil-hasil yang telah dikumpulkan dapat dianalisa sesuai parameter indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat yang akan dibahas berikut ini.

Upaya Pemerintah Kampung

Motivasi

Hasil kuisioner pada tabel 1 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah pemerintah kampung selalu memberikan dorongan kepada masyarakat, menunjukkan bahwa dari 65 responden yang menjawab selalu sebanyak 13 responden (20,00), selanjutnya 34 responden (52,31) menjawab kadang-kadang, sedangkan 18 responden (27,69) menjawab tidak pernah.

Jawaban responden pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pemerintah kampung dalam memberikan dorongan kepada masyarakat kampung kadang-kadang belum maksimal kurangnya motivasi dan dorongan kepada masyarakat kampung.

Hasil kuisioner pada tabel 2 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah dengan adanya motivasi/ semangat yang berupa perhatian khusus oleh pemerintah kampung, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 38 responden (58,46) menjawab semangat, selanjutnya 22 responden (33,85) menjawab kurang semangat, sedangkan 5 responden (7,69) menjawab tidak semangat.

Jawaban responden pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa masyarakat akan lebih semangat apabila adanya motivasi dari Pemerintah Kampung, Namun motivasi yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat Kampung masih perlu ditingkatkan, dimana masih ada masyarakat yang kurang semangat.

Komunikator

Hasil kuisioner pada tabel 3 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu melakukan komunikasi dengan masyarakat, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 27 responden (41,54) menjawab selalu, selanjutnya 31 responden (47,69) menjawab kadang-kadang, sedangkan 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah.

Jawaban responden pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Kampung kadang-kadang dalam berkomunikasi dengan masyarakat belum berjalan dengan baik, dimana pemerintah Kampung tidak selalu memberikan informasi kepada masyarakat terkait kesejahteraan masyarakat di kampung.

Hasil kuisioner pada tabel 4 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu melakukan komunikasi dengan cara komunikasi langsung kepada masyarakat menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 16 responden (24,62) menjawab selalu, selanjutnya 42 responden (64,61) menjawab kadang-kadang, sedangkan 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah.

Jawaban responden pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa komunikasi langsung kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah Kampung belum maksimal, dimana terlihat kadang-kadang melakukan dialog/diskusi dengan masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan kampung, tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.

Fasilitator

Hasil quisioner pada tabel 5 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah Pemerintah Kampung selalu memfasilitasi masyarakat dalam mencapai tujuan Bersama, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 21 responden (32,31) menjawab selalu, selanjutnya 32 responden (49,23) menjawab kadang-kadang, sedangkan 12 responden (18,46) menjawab tidak pernah.

Jawaban responden pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kadang-kadang pemerintah kampung memfasilitasi masyarakat dalam mencapai tujuan Bersama.

Hasil quisioner pada tabel 6 di atas mengenai pertanyaan responden tentang apakah pemerintah kampung selalu membuat rencana guna mencapai tujuan tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi dengan masyarakat, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 25 responden (38,46) menjawab selalu, selanjutnya 28 responden (43,08) menjawab kadang-kadang, sedangkan 12 responden (18,46) menjawab tidak pernah.

Jawaban responden pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa kadang-kadang pemerintah kampung membuat rencana guna mencapai tujuan tanpa mengambil posisi dalam diskusi dengan masyarakat kampung.

Kesejahteraan Masyarakat**Penigkatan Perekonomian**

Hasil quisioner pada tabel .7 di atas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di kampung bogobaida apakah selalu dilakukan, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 27 responden (41,54) menjawab selalu dilakukan, selanjutnya 38 responden (58,46) menjawab kadang-kadang dilakukan, sedangkan menjawab tidak pernah dilakukan tidak ada.

Jawaban responden pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa selalu dilakukan dalam hal pemberdayaan ekonomi dirasakan masyarakat hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat mengalami perubahan.

Hasil quisioner pada tabel 8 di atas mengenai perekonomian warga masyarakat dikampung bogobaida apakah selalu mengalami penigkatan, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 37 (56,92) menjawab selalu mengalami, selanjutnya 21 responden (32,31) menjawab terkadang mengalami, selanjutnya 7 responden (10,77) menjawab tidak mengalami.

Jawaban responden pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian warga masyarakat sselalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Penigkatan Pendidikan

Hasil quisioner pada tabel 9 di atas tentang pendidikan yang ada di kampung bogobaida apakah sudah sesuai dengan standar pendidikan nasional, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 31 (47,69) menjawab sudah sesuai, selanjutnya 22 responden (33,85) menjawab belum sepenuhnya sesuai, selanjutnya 12 responden (18,46) menjawab tidak sesuai.

Jawaban responden pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa peningkatan perekonomian warga masyarakat sselalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini dinilai bahwa pendidikan yang ada dikampung bogobaida dirasa sudah cukup baik, terlihat dari keberadaan sekolah yang telah terakreditasi secara nasional sudah sesuai.

Hasil quisioner pada tabel 10 di atas tentang tenaga pendidikan yang ada di kampung bogobaida apakah sudah cukup memenuhi kebutuhan dari masing-masing sekolah, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 21 (32,31) menjawab sudah cukup, selanjutnya 37 responden (56,92) menjawab belum sepenuhnya cukup, selanjutnya 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah cukup. Hal ini dikarenakan masih terdapat tenaga guru honorer untuk beberapa mata pelajaran tertentu, terlihat dari belum sepenuhnya cukup dalam proses belajar-mengajar di kampung bogobaida

Penigkatan Kesehatan

Hasil quisioner pada tabel 11 di atas tentang tenaga pelayanan kesehatan di kampung bogobaida apakah selalu rutin dilakukan, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 16 (24,62) menjawab selalu rutin dilakukan, selanjutnya 42 responden (64,61) menjawab belum rutin dilakukan, selanjutnya 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah dilakukan. Hal ini dikarenakan warga masyarakat yang belum semuanya memiliki Kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dapat dilihat dari responden terbanyak yaitu belum rutin dilakukan.

Hasil quisioner pada tabel 12 di atas tentang sarana penunjang kesehatan masyarakat dikampung bogobaida apakah sudah cukup terpenuhi, menunjukkan bahwa dari 65 responden sebanyak 25 (38,46) menjawab sudah cukup terpenuhi, selanjutnya 33 responden (50,77) menjawab belum cukup terpenuhi, selanjutnya 7 responden (10,77) menjawab tidak pernah terpenuhi, jawaban terbanyak adalah belum cukup terpenuhi dikarenakan pustu (puskesmas pembantu) yang ada di kampung dimana tidak berjalan secara optimal sehingga warga masyarakat yang hendak memeriksakan kesehatannya (sakit dan ibu hamil), harus pergi ke puskesmas yang letaknya di distrik bogobaida.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat membuat beberapa kesimpulan dari indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut : Upaya pemerintah kampung dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat belum maksimal. Komunikasi yang dilakukan pemerintah kampung terhadap masyarakat kampung belum berjalan dengan baik, dimana pemerintah kampung tidak selalu memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemerintah kampung kurang melakukan pendekatan kepada masyarakat kampung. Pemberdayaan warga dikampung bogobaida juga belum berjalan seperti yang diharapkan oleh warga masyarakat. Adapun peningkatan perekonomian warga masyarakat justru terlihat lebih baik. Selanjutnya, pendidikan yang ada dikampung bogobaida dinilai belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan dalam hal pelayanan kesehatan pun tampak belum berjalan secara maksimal dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh warga masyarakat.

Saran

Diharapkan agar pemerintah kampung dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam penigkatan perekonomian agar lebih menigkat dan setiap program yang mendukung berjalannya pertumbuhan ekonomi warga dapat lebih ditingkatkan. Pemerintah kampung harus dapat memilah dengan tepat apa yang menjadi kebutuhan mendasar atau prioritas masyarakat dalam kesejahteraan warga masyarakat kampung serta dapat

memberikan dukungan permodalan dan membuka kembali usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDesa dan mengaktifkan kembali usaha ekonomi kelompok masyarakat. Meningkatkan pengelolaan kegiatan pelayanan dasar dibidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, 1976; Sumawan dan Tahira, 1993; Milligan et al., 2006,
Dayan, Anto, *Pengantar Metode Statistik*, LP3ES, Jakarta 1993
Efendi dan Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survei* (LP3ES, Jakarta 1986)
Hadari Nawawi (1991: 144) *metode penelitian bidang sosial*
<https://www.wartaekonomi.co.id>. *Dana Desa Sebagai Pelumas Roda pembangunan Ekonomi Desa*
Maskun, Sumitro, 1994, *Pembangunan Masyarakat Desa*, Media Widya Mandala :Yogyakarta
Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*, Jakarta : Rineka Cipta
Notoatmodjo (2010). *Pengertian Purposive Sampling*.
Prof. Dr. H. Noeng Muhajir, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*
Raharjo, M, D, 1992, *Keswadayaan Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi*.Jakarta: LP3ES
Surjadi, 1995, *Pembangunan MasyarakatDesa*, Bandung: Mandar Maju
Soetrisno, L. & Winahyu, R., 1991, *Perkembangan pembangunan dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*
Tjokrowinoto, Moeljarto. 1993, *Politik Pembangunan: Sebuah Konsep, Arah dan Strategi*, Bandung: Tiara wacana
Tim Visi Yustisia, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan peraturan terkait*/Tim Visi Yustisia. Jakarta : Visimedia, 2015
Thomas dkk. (2005:15) *kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah*
Usman Husaini dan Purnomo S.Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (1995: 23)
Winarno Surachmad, 1985: 34)*Pengantar penelitian ilmiah*
Wasistiono, Sadu. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung: Fokusmedia
Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.